

## THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS TO STUNTING INCIDENTS : LITERATURE REVIEW

Inayah Riski Wulandari<sup>1</sup>, Tantut Susanto<sup>2</sup>, Iis Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Postgraduate student, Master of Nursing Study Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember

<sup>2,3</sup>Master of Nursing Study Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember

<sup>1</sup>232320102004@mail.unej.ac.id, <sup>2</sup>tantut\_s.psik@unej.ac.id, <sup>3</sup>iis\_r.psik@ac.id

### Abstrak

Stunting adalah kondisi kronis akibat kegagalan pertumbuhan pada anak, yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari standar usianya. Pola asuh memiliki peran penting dalam kejadian stunting karena memengaruhi asupan nutrisi, praktik pemberian makan, dan perawatan anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh dan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tinjauan pustaka melalui pencarian database elektronik seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Proses pencarian mengikuti protokol PICOS dengan penyusunan kata kunci menggunakan teknik Boolean Operator. Studi yang dipilih memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pola asuh, termasuk praktik pemberian makan, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), praktik kebersihan dan sanitasi, serta akses terhadap layanan kesehatan, memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Pola asuh yang tidak memadai, terutama kurangnya pengetahuan gizi dan pemberian makan yang tidak tepat, meningkatkan risiko stunting. Selain itu, status sosial ekonomi, pendidikan ibu, dan dukungan keluarga turut memengaruhi variasi kualitas pola asuh, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Intervensi yang efektif diperlukan untuk meningkatkan praktik pola asuh sebagai langkah pencegahan stunting. Penguatan edukasi bagi orang tua, promosi ASI eksklusif dan pemberian MPASI yang tepat, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta perbaikan praktik kebersihan merupakan strategi penting dalam mengurangi kejadian stunting dan mendukung pertumbuhan anak yang optimal.

**Kata Kunci:** *Stunting, Pola Asuh, Anak, Nutrisi*

### Abstract

Stunting is a chronic condition due to growth failure in children, characterized by a height shorter than the standard for their age. Parenting plays an important role in the incidence of stunting because it affects nutritional intake, feeding practices, and overall child care. This study aims to analyze the relationship between parenting and the incidence of stunting in toddlers. This study was conducted using a literature review approach through electronic database searches such as PubMed, Scopus, and Google Scholar. The search process followed the PICOS protocol with keyword arrangement using the Boolean Operator technique. The selected studies met the inclusion and exclusion criteria based on PICOS to ensure relevance to the research topic. The study findings showed that parenting factors, including feeding practices, maternal knowledge of exclusive breastfeeding and complementary feeding (MPASI), hygiene and sanitation practices, and access to health services, had a significant relationship with the incidence of stunting. Inadequate parenting, especially lack of nutritional knowledge and inappropriate feeding, increased the risk of stunting. In addition, socioeconomic status, maternal education, and family support also influenced variations in the quality of parenting, which had an impact on child growth and development. Effective interventions are needed to improve parenting practices as a preventive measure for stunting. Strengthening education for parents, promoting exclusive breastfeeding and providing appropriate complementary foods, increasing access to health services, and improving hygiene practices are important strategies in reducing the incidence of stunting and supporting optimal child growth.

**Keywords:** *Stunting, Parenting, Children, Nutrition*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Jember, Indonesi

Email : inayahrisky17@gmail.com

Phone : 0813-1033-8627

PENDAHULUAN

Stunting pada masa kanak-kanak adalah yang paling umum terjadi bentuk malnutrisi global dan tetap menjadi isu penting di negara-negara berkembang (Susanto et al., 2024). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar pertumbuhan menurut World Health Organization (WHO), yaitu kurang dari -2 standar deviasi (SD) dari median kurva pertumbuhan anak (Dewi & Ariani, 2022). Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, sistem imun, serta produktivitas di masa depan (Kasih et al., 2024). Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami keterlambatan perkembangan otak, yang berkontribusi terhadap kemampuan belajar yang lebih rendah, kesulitan dalam dunia kerja, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular saat dewasa (Handayani, 2023; Supriani et al., 2022).

Stunting masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. WHO melaporkan bahwa sekitar 22.3% anak balita di dunia mengalami stunting, dengan jumlah mencapai 141.8 juta anak (Indah & Malik, 2024). Asia dan Afrika adalah dua benua dengan prevalensi tertinggi, masing-masing menyumbang 53% dan 43% dari total kasus global. Di kawasan Asia, prevalensi stunting tertinggi terdapat di Asia Selatan, diikuti oleh Asia Tenggara dengan angka 24.7%, menjadikannya wilayah dengan tingkat stunting kedua tertinggi di dunia (Satriyono et al., 2024). Indonesia termasuk dalam negara dengan angka stunting yang masih tinggi dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. The Global Nutrition Report menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan keempat tertinggi setelah Timor Leste, Laos, dan Kamboja (Aulia & Ulfa, 2023). Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), prevalensi stunting di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren menurun, yaitu 30.8% (2018), 27.7% (2019), 26.9% (2020), 24.4% (2021), dan 21.6% (2022) (Martony, 2023). Meskipun angka ini menunjukkan perbaikan, masih lebih dari setengah provinsi di Indonesia memiliki prevalensi stunting di atas rata-rata nasional.

Dalam upaya menekan angka stunting, pemerintah Indonesia telah menetapkan program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024 (Muharram et al., 2025). Upaya ini juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang menekankan pentingnya eliminasi berbagai bentuk malnutrisi, termasuk stunting (Fahira, 2024). Program pemerintah mencakup intervensi spesifik (peningkatan asupan gizi, imunisasi, suplementasi zat besi) serta intervensi sensitif (peningkatan akses air bersih, sanitasi, edukasi pola asuh, dan pemberdayaan ekonomi keluarga).

Menurut Kadek dan Kartika dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada

Balita menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting di negara berkembang secara konsisten adalah status sosial ekonomi keluarga (pendapatan keluarga), pendidikan ibu, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), pendidikan dan pengetahuan serta sikap maka intervensi yang dilakukan terhadap pencegahan kejadian stunting pada balita harus menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat dan implementasinya membutuhkan keterlibatan lintas sektor (Swarjana & Kartika, 2022).

Pola asuh yang kurang optimal berkontribusi besar terhadap kejadian stunting pada anak (Hurriyati & Nastaqim, 2025; Nugroho et al., 2021). Kurangnya pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, MPASI yang tepat, serta manajemen kesehatan anak dapat menyebabkan asupan gizi yang tidak mencukupi (Christiana et al., 2022). Selain itu, praktik pola asuh yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, akses kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan psikososial anak juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Prabasari & Triani, 2024).

Salah satu provinsi dengan angka stunting yang cukup tinggi adalah Jawa Timur, meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2021, prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 23.5%, namun menurun menjadi 19.2% pada 2022 (Rabbani et al., 2024). Penurunan ini terjadi akibat berbagai program intervensi, baik dari pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. Namun, angka tersebut masih di atas target nasional, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting, terutama melalui pendekatan berbasis pola asuh dalam keluarga.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami penyebab utama stunting, namun masih sedikit penelitian yang menyoroti hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting, terutama di daerah tertentu seperti dataran tinggi atau wilayah dengan keterbatasan akses kesehatan dan gizi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi berbasis keluarga guna menekan angka stunting secara lebih efektif.

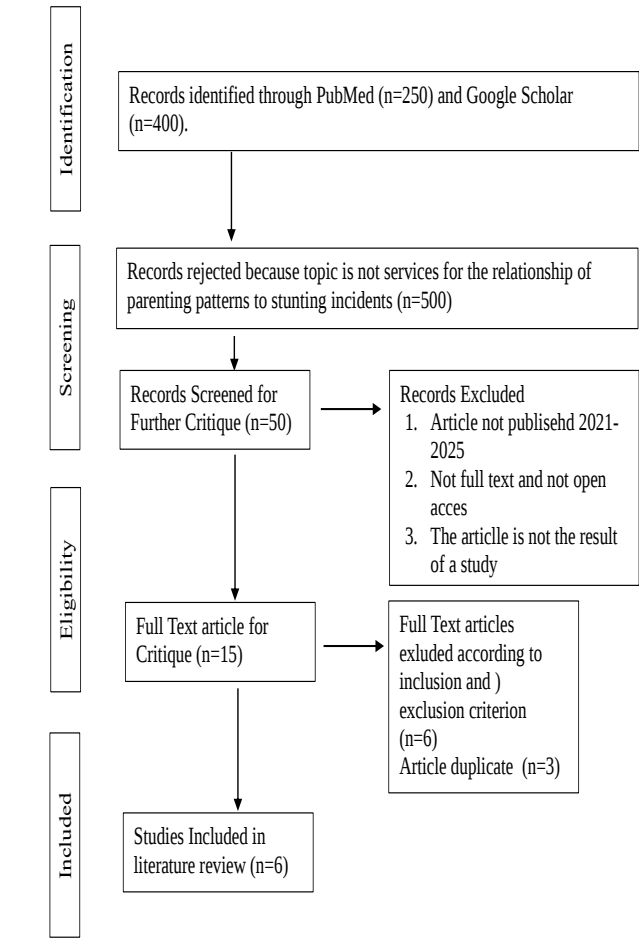
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka, di mana sumber data diperoleh melalui basis data elektronik seperti PubMed dan Google Scholar. Pencarian studi yang relevan mengikuti kerangka PICOS, yang mencakup populasi, intervensi, perbandingan, hasil, dan desain penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari balita berusia 24-59 bulan, intervensi berfokus pada pola asuh, perbandingan melibatkan anak yang tidak mengalami stunting, hasil penelitian meneliti hubungan antara pola asuh dan kejadian stunting, serta desain penelitian mencakup studi observasional seperti cross-sectional, case-control, dan kohort.

Identifikasi studi yang relevan dilakukan menggunakan teknik Boolean Operator untuk

menyusun kata kunci secara efektif. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi "pola asuh" AND "stunting" AND "hubungan" OR "pengaruh" OR "dampak" AND "balita" OR "anak" OR "pertumbuhan" OR "perkembangan". Pemilihan studi yang akan dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan sesuai dengan kerangka PICOS. Kriteria inklusi mencakup penelitian yang dipublikasikan dalam delapan tahun terakhir, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, tersedia dalam format full-text, diterbitkan di jurnal bereputasi, dan dapat diakses secara gratis. Studi yang berupa tinjauan pustaka, systematic review, atau tidak secara spesifik membahas hubungan antara pola asuh dan stunting dikecualikan.

Proses pengumpulan dan penyaringan data mengikuti metode PRISMA untuk memastikan kualitas dan relevansi studi yang dipilih. Pencarian awal berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan mengidentifikasi total 650 studi, yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah penyaringan awal, 50 studi dikeluarkan karena telah diterbitkan lebih dari delapan tahun yang lalu, tidak berupa artikel full-text yang dapat diakses secara bebas, atau tidak berfokus pada hubungan antara pola asuh dan stunting. Sebanyak 15 studi yang tersisa kemudian menjalani penyaringan full-text, di mana sembilan artikel dikeluarkan karena bukan merupakan penelitian observasional, tidak berfokus pada balita usia 24-59 bulan, atau tidak menganalisis pola asuh sebagai faktor yang memengaruhi stunting. Dengan demikian, enam studi terpilih untuk dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini.



Gambar 1. Flowchart PRISMA untuk analisis dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan publikasi penelitian yang diterbitkan dari tahun 2021 hingga 2025, berbagai studi telah menganalisis hubungan antara pola asuh dan kejadian stunting pada balita. Beberapa faktor terkait pola asuh akan dibahas dengan mengidentifikasi aspek-aspek utama, termasuk praktik pemberian makan, penyediaan asupan gizi, pengetahuan ibu tentang nutrisi, praktik perawatan kesehatan, dan responsivitas orang tua terhadap perkembangan anak.

Tabel 1 menyajikan informasi yang menunjukkan bahwa enam artikel menyimpulkan adanya korelasi signifikan antara pola asuh dan kejadian stunting pada balita. Faktor pola asuh ini mencakup pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), keberagaman pola makan, serta frekuensi pemberian makan. Sementara itu, empat artikel mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan ibu dalam praktik kesehatan anak, seperti kepatuhan terhadap imunisasi, pemeliharaan kebersihan, dan akses terhadap layanan kesehatan, dengan kejadian stunting. Selain itu, tiga artikel menemukan bahwa responsivitas orang tua, termasuk stimulasi dan ikatan emosional, berperan penting dalam pertumbuhan anak serta status gizinya. Lebih lanjut, dua studi menyoroti dampak latar belakang sosial-ekonomi terhadap kualitas pola asuh, di mana tingkat pendidikan ibu dan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap praktik pemberian makan serta akses ke layanan kesehatan. Informasi mengenai karakteristik artikel yang termasuk dalam tinjauan ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kajian pustaka dalam penelitian ini

| No | Judul, Penulis, Tahun                                                                                                                                                                                                                 | Objektif                                                                                                                                                     | Metode      | Desain          | Sampel                    | Instrumen                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Correlation of Parenting and Nutrient Intake with Stunting in Children 24-59 Months, Nelly SD Situmeang, Etti Sudaryati, Jumirah, 2020 (Nelly SD Situmeang et al., 2020)                                                              | Menganalisis hubungan pola asuh dan asupan nutrisi terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan                                                     | Kuantitatif | Cross-sectional | 117 anak                  | Kuesioner pola asuh, 24-hour food recall untuk asupan gizi                                      | Ditemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh, asupan energi, dan protein dengan kejadian stunting pada anak                                                                                         |
| 2  | The Relationship Between Mother's Parenting Styles and Stunting in Toddlers Aged 24-59 Months in the Working Area of Puskesmas Kuta Baro The District of Aceh Besar, Rofilatunisa, Fithriany, Fatma, 2023 (Rofilatunisa et al., 2023) | Menganalisis hubungan gaya pengasuhan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan                                                              | Kuantitatif | Cross-sectional | Tidak disebutkan          | Kuesioner pola asuh                                                                             | Ditemukan hubungan signifikan antara pola asuh dalam pemberian makanan, kesehatan, dan stimulasi psikososial dengan kejadian stunting, tetapi tidak ada hubungan dengan kebersihan dan sanitasi lingkungan |
| 3  | Exploring the Relationship Between Maternal Parenting Styles and Stunting Prevention Behaviors in Children Aged 3-5 Years, Arum Dwi Ningsih, Endang Yuswatiningsih, Dwi Prasetyaningati, 2024 (Ningsih et al., 2024)                  | Menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun                                                             | Kuantitatif | Cross-sectional | 128 responden             | Kuesioner pola asuh (otoriter, demokratis, permisif) dan kuesioner perilaku pencegahan stunting | Sebagian besar responden memiliki gaya asuh demokratis dan menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik, dengan hubungan signifikan antara pola asuh dan pencegahan stunting                         |
| 4  | Study of the Relationship Between Parenting Patterns and Family Income with Stunting Incidence in Children Aged 2-5 Years, Ikhsan Kaloko, Marniati, Itza Mulyani , 2022 (Kaloko et al., 2022)                                         | Mengkaji hubungan pola asuh dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun                                                        | Kuantitatif | Cross-sectional | 58 responden              | Kuesioner pola asuh dan data pendapatan keluarga                                                | Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dengan kejadian stunting, tetapi pendapatan keluarga tidak selalu menentukan kecukupan nutrisi bagi anak                                                     |
| 5  | Parenting Patterns of Providing Food, Picky Eaters and Food Diversity Against Stunting Incidents in the Working Area of Kamaipura Health Center Sigi Regency, Sukmawati Paju, Ni Ketut Kariani, Nurdiana, 2024 (Paju et al., 2024)    | Menganalisis hubungan pola asuh dalam pemberian makanan, picky eaters, dan keragaman makanan terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kamaipura | Kuantitatif | Cross-sectional | 58 balita dengan stunting | Kuesioner pola asuh, pola makan anak, dan keragaman makanan                                     | Pola asuh yang kurang baik, kebiasaan picky eaters, dan kurangnya keragaman makanan berhubungan dengan kejadian stunting, dengan keragaman makanan sebagai faktor yang paling                              |

|   |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                         |             |                 |          |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                            |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------|----------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                         |             |                 |          |                                                                         | berpengaruh                                                                                                                                                                                                                                |
| 6 | Family Food Security and Parenting Patterns with Stunting Event in Toddlers, Ruth Putri Handayani Br Hutahaeen, Evawany Y. Aritonan, Etti Sudaryati, 2022 (Hutahaeen et al., 2022) | Menganalisis hubungan ketahanan pangan keluarga dan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan | Kuantitatif | Cross-sectional | 205 anak | Kuesioner pola asuh, ketahanan pangan keluarga, dan sanitasi lingkungan | Tidak ditemukan hubungan signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan stunting, tetapi terdapat hubungan signifikan antara pola asuh dalam pemberian ASI, makanan, serta kebersihan dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting |

Gaya pengasuhan orang tua memegang peranan penting bagi orang tua menuju gizi optimal status balita, dimana sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga, mengasuh untuk, dan mendidik balita adalah dasar untuk orang tua dalam menyediakan dan memenuhi kebutuhan gizi balita sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut optimal sesuai usianya (Afiatna & Maryanto, 2021; Ramadhani et al., 2023). Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting pada anak usia dini. Beberapa aspek pola asuh yang berpengaruh meliputi pemberian makanan, stimulasi psikososial, kebersihan lingkungan, serta keamanan pangan keluarga. Selain itu, faktor pendukung seperti tingkat pendapatan keluarga dan keberagaman makanan juga menjadi faktor penting dalam mencegah terjadinya stunting.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmeang et al. (Nelly SD Situmeang et al., 2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh, asupan energi, dan protein dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Temuan ini menegaskan bahwa pola makan yang diterapkan oleh orang tua sangat menentukan kecukupan gizi anak, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan mereka. Hal ini selaras dengan penelitian Rofilatunisa et al. (Rofilatunisa et al., 2023), yang menemukan bahwa pola asuh dalam pemberian makanan, kesehatan, dan stimulasi psikososial berhubungan erat dengan kejadian stunting. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor kebersihan dan sanitasi lingkungan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap stunting, yang mengindikasikan bahwa pola asuh dalam aspek nutrisi dan stimulasi memiliki dampak yang lebih dominan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (Ningsih et al., 2024) lebih menitikberatkan pada hubungan antara pola asuh ibu dan perilaku pencegahan stunting. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih sering dikaitkan dengan perilaku pencegahan stunting yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kaloko et al. (Kaloko et al., 2022) yang menyatakan bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian

stunting, meskipun faktor ekonomi juga memiliki peran. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat mengurangi risiko stunting, bahkan pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Selain pola asuh secara umum, penelitian yang dilakukan oleh Paju et al. (Paju et al., 2024) menyoroti peran keberagaman makanan dalam mencegah stunting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman makanan memiliki kontribusi terbesar dalam mencegah stunting dibandingkan faktor lainnya. Anak-anak yang memiliki pola makan monoton atau mengalami picky eating lebih rentan mengalami kekurangan zat gizi yang penting bagi pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, pendidikan kepada orang tua mengenai pentingnya variasi makanan menjadi hal yang krusial dalam upaya pencegahan stunting.

Dari aspek yang lebih luas, penelitian Hutahaeen et al. (Hutahaeen et al., 2022) menunjukkan bahwa pola asuh menyusui dan pemberian makanan sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting. Namun, mereka menemukan bahwa ketahanan pangan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan stunting. Temuan ini menarik karena menunjukkan bahwa meskipun sebuah keluarga memiliki akses terhadap makanan, cara orang tua mengasuh dan memberikan makanan kepada anak lebih menentukan status gizi mereka. Hal ini menegaskan bahwa edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang baik dalam pemberian makanan dan kebersihan lingkungan sangat penting dalam pencegahan stunting.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan pustaka ini menguatkan bahwa pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam kejadian stunting pada anak usia dini. Pola asuh yang baik dalam pemberian makanan, stimulasi psikososial, serta kebersihan lingkungan dapat menjadi faktor protektif terhadap stunting. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus mencakup edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang tepat, termasuk pentingnya keberagaman makanan, kecukupan zat gizi, serta pemberian stimulasi yang memadai bagi anak.

SIMPULAN

Pola asuh memiliki peran yang signifikan dalam kejadian stunting pada balita, karena secara langsung memengaruhi asupan gizi, praktik pemberian makan, serta perawatan anak secara keseluruhan. Temuan dari tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak memadai, termasuk kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping yang tidak sesuai, praktik kebersihan yang buruk, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan, berkontribusi terhadap stunting. Selain itu, faktor pendidikan ibu, status sosial ekonomi, dan sistem dukungan keluarga juga berdampak pada kualitas pola asuh yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan orang tua, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta promosi praktik pemberian makan dan kebersihan yang responsif merupakan strategi penting untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan anak yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiatna, P., & Maryanto, S. (2021). Parents' Feeding Style on the Adequacy of Energy and Protein in Children with Stunted Nutritional Status. *E3S Web of Conferences*, 317, 4027.
- Aulia, S. M. K., & Ulfa, I. M. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Pemenuhan Nutrisi Selama Hamil untuk Mencegah Stunting Pada Bayi di Puskesmas Perawatan Satui. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 82–86.
- Christiana, I., Nazmi, A. N., & Anisa, F. H. (2022). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi: The Relationship of Mother's Parenting with Stunting Events In Toddlers At Kertosari Village Work Area Kertosari Health Center. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 397–409.
- Dewi, N., & Ariani, N. K. (2022). Hubungan Pendapatan Dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4, 2163–2171.
- Fahira, D. (2024). Implementasi Kebijakan Program Bapak Asuh Anak Stunting (Baas) Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Banda ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 9(4).
- Handayani, S. (2023). Selamatkan Generasi Bangsa Dari Bahaya Stunting: Save The Nation's Generation From The Dangers of Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87–92.
- Hurriyati, D., & Nastaqim, G. (2025). Psikoedukasi Pola Asuh Ibu Yang Memiliki Anak Stunting Kelurahan Keramat Raya. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 34–46.
- Hutahaean, R. P. H. B., Aritonang, E. Y., & Sudaryati, E. (2022). Family Food Security and Parenting Patterns with Stunting Event in Toddlers. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1183–1188. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1342>
- Indah, P., & Malik, M. F. (2024). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif, Pola Komsumsi, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tondasi Kabupaten Muna Barat Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(3), 267–275.
- Kaloko, I., Marniati, M., & Mulyani, I. (2022). Study of the Relationship Between Parenting Patterns and Family Income With Stunting Incidence in Children Aged 2-5 Years. *Morfai Journal*, 2(1), 181–188. <https://doi.org/10.54443/morfai.v2i1.216>
- Kasih, N. M., Maulana, G. H., Khasanah, S., Iqromi, S. A., Lutfi, M., Azifa, A. A., & Pater, D. L. (2024). Inovasi Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Puding Anti Stunting. *ABDIMASTEK*, 3(2), 72–78.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Muharram, F., Cholifah, S., & Utami, P. J. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Sidoarjo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 274–287.
- Nelly SD Situmeang, Etti Sudaryati, & Jumirah. (2020). Correlation of Parenting and Nutrient Intake with Stunting in Children 24-59 Months. *Britain International of Exact Sciences (BIOEx) Journal*, 2(1), 280–285. <https://doi.org/10.33258/bioex.v2i1.147>
- Ningsih, A. D., Yuswatiningsih, E., & Prasetyaningati, D. (2024). Exploring the relationship between maternal parenting styles and stunt- ing prevention behaviors in children aged 3-5 years. *Jurnal Britain International of Exact Sciences (BIOEx)*, 12. <https://doi.org/10.4081/hls.2024>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Paju, S., Kariani, N. K., & Nurdiana. (2024). Parenting Patterns Of Providing Food , Picky Eaters And Food Diversity Against Stunting Incidents In The Working Area Of Kamaipura Health Center Sigi Regency. *Jurnal Eduhealth*, 15(03), 1025–1034. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i03>
- Prabasari, S. N., & Triani, Y. (2024). Mpsi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 56–64.
- Rabbani, A., Madinah, C. E., & Arfianti, V. W. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi Melalui Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan pada Balita di Desa Sukosari Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 265–275.
- Ramadhani, A. P., Susanto, T., Rasni, H., & Kurdi, F. (2023). Grand Parent of Parenting Style

- and Incidence of Stunting Among Toddlers in Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 3(1), 95–114.
- Rofilatunisa, Fithriany, & Fatma. (2023). The Relationship Between Mother's Parenting Styles And Stunting In Toddlers Aged 24-59 Months In The Working Area Of Puskesmas Kuta Baro The District Of Aceh Besar. *Journal of Midwifery and Community Health (JMCH)*, 2(1).
- Satriyono, R. D. A. P., Habilillah, B., Azim, D., Lestari, N. P., Al Chanaf, S. C., Mandau, W. O. R. D., Herawati, D. R., Alfiah, T., Zahra, M., & Taqiyuddin, M. H. (2024). Pemberdayaan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tohkuning Karanganyar. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.
- Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, H., Yulianto, Y., Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardianto, F. R. (2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 43–53.
- Susanto, T., Herminiati, A., Rohmawati, N., Yunanto, R. A., Rahmawati, I., Bachtiar, S., Merina, N. D., & binti Zolkefli, Y. (2024). Determinants of Nutritional Status among Malnourished Children in Agricultural Areas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 19(3), 171–179.
- Swarjana, I. K. D., & Kartika, K. (2022). Literatur Review; Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 17(1), 16–29.